

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) guna memperoleh perkembangan individu dan kemampuan sosial yang optimal seperti berbaur dengan masyarakat sekitar (Ibrahim, 2013). Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam proses mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara sehat (Alpian et al., 2019). Terwujudnya pendidikan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada didalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Proses belajar mengajar adalah suatu hal yang penting, dikarenakan melalui proses ini dapat menentukan tujuan dari belajar tercapai atau tidaknya. Tanda tercapainya proses belajar mengajar yaitu adanya perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan juga sikap (afektif) (Sutianah, 2021). Melalui pendidikan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menyeluruh dan terpadu serta hasil belajar dapat membentuk karakter yang berpegang teguh pada ajaran pancasila (Farmawanty, 2021). Pendidikan dapat diartikan sebagai kehidupan yang dimana pendidikan adalah pengalaman belajar (Noor, 2018). Tujuan dari pendidikan nasional adalah yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh falsafah suatu negara (Dedi Lazuardi, 2017).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh kebijakan kurikulum, dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah wajib

memuat pendidikan jasmani (Mustafa, 2022). Pendidikan jasmani memiliki peran yang tidak berfokus pada aspek badan saja, tetapi didukung oleh teori dalam pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan standar akademik, mempromosikan hidup sehat, dan mengembangkan kemampuan kecakapan dan kepercayaan fisik terhadap gerakan (Green, 2008). Dalam Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tercantum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang memiliki tujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani siswa, keterampilan gerak, berfikir kritis, sosial, stabilitas emosional, penalaran, tindakan moral, pengenalan lingkungan bersih, serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani. Pada proses pembelajaran aktivitas jasmani memanfaatkan aktivitas fisik atau aktivitas gerak siswa.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan guna menghasilkan perubahan kualitas individu secara holistik, baik itu dari segi fisik, mental, ataupun emosional (Hustarda, 2011). Selain itu, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, dan sikap sportif serta kecerdasan emosi (Samsudin, 2008). Harapannya melalui aktivitas pendidikan jasmani peserta didik dapat memperoleh pengalaman gerak secara maksimal sesuai kebutuhannya. Pendidikan jasmani merupakan tingkatan program pendidikan yang memberikan kontribusi menyeluruh pada peserta didik, khususnya pada pengalaman gerak peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan secara keseluruhan (Rahayu, 2016). Pendidikan jasmani dipercaya dapat berkontribusi ketika pengalaman-pengalaman gerak dalam pendidikan jasmani memiliki hubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat (Abduljabar, 2011). Melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada jenjang sekolah dasar ataupun samapai

sekolah menengah dari pengalaman-pengalaman gerak yang dimilikinya dipercaya dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Pengalaman gerak didapatkan melalui pendidikan jasmani (Nurchayyo, 2011). Pengalaman gerak dikatakan sebagai dasar bagi pengalaman selanjutnya, dengan pemberian latihan dan pengalaman yang membangkitkan rasa senang pada peserta didik (Aida Farida, 2016). Pengalaman gerak merupakan waktu beraktivitas gerak yang dilakukan oleh peserta didik sepanjang hari atau pada rentang waktu tertentu, dan diidentikkan dengan kesempatan peserta didik dalam memperoleh kegiatan aktivitas fisik motorik kasar baik *indoor* atau *outdoor* (Sumantri et al., 2017). Melalui pengalaman gerak dapat mempengaruhi tingkat keterampilan peserta didik (Setiawan et al., 2020). Tinggi rendahnya tingkat keterampilan motorik yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman gerak yang dialaminya baik pada lingkungan sekolah atau aktivitas di luar sekolah (Sujarwo & Widi, 2015).

Kemampuan motorik merupakan kualitas gerak atau kematangan keterampilan motorik individu dalam melakukan gerak, baik itu dalam ranah olahraga ataupun bukan (Sukintaka, 2001). Kemampuan motorik bisa disebut sebagai kapasitas yang ada dalam diri individu yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Menurut (Yanuar, 2019) kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, kemampuan motorik pun terus mengalami perubahan dari gerak dasar yang dimulai sejak saat bayi hingga dewasa bahkan lansia. Dengan kemampuan motorik dapat memudahkan aktivitas sehari-hari berjalan sebagaimana mestinya. Dapat dikatakan kemampuan motorik merupakan keterampilan yang didapatkan sejak masa kanak-kanak dan kemampuan ini pun menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas (George H. Sage dalam (Mahmud et al., 2018)). Kemampuan motorik merupakan kebutuhan bagi manusia, dikarenakan ketika seseorang memiliki kemampuan motorik yang baik maka ia akan mampu melakukan berbagai aktivitas tanpa memiliki batas gerak (Ramadhan & Ningrum, 2019).

Kemampuan motorik memiliki peran penting dalam aktivitas yang

dilakukan manusia dikarenakan aktivitas manusia tidak terlepas dari gerak. Dengan kemampuan motorik yang baik maka akan dapat membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas nya baik pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ataupun diluar sekolah. Kemampuan motorik pun dapat berkembang apabila didukung dengan latihan-latihan yang dilakukan dengan rutin dan bertahap. Ketika peserta didik dapat aktif bergerak maka kemampuan motorik dalam dirinya akan terorganisir dengan baik, begitupun sebaliknya jika peserta didik kurang aktif bergerak dalam beraktivitas maka hal tersebut dapat menghambat proses berkembang kemampuan motoriknya. Bukan hanya itu saja, ketika peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik maka akan mudah fokus dalam melakukan aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan sebaliknya jika tidak memiliki kemampuan motorik yang baik maka akan sulit fokus dalam melakukan aktivitas baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dikarenakan setiap aktivitas yang dilakukan membutuhkan energi bahkan mengeluarkan banyak tenaga jika aktivitas yang dilakukan berat.

Ketika melakukan aktivitas fisik anggota tubuh akan bergerak secara aktif dan membutuhkan energi serta tenaga yang cukup. Begitupun peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari aktivitas gerak seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, menangkap dan aktivitas gerak lainnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik dapat melakukannya dengan baik, berbeda dengan peserta didik yang kurang baik kemampuan motoriknya akan kesulitan dalam melakukan aktivitas tersebut. Dari hasil observasi pada saat melakukan praktek kependidikan di SMP Negeri 10 Bandung khususnya pada peserta didik kelas 7 ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang bergerak aktif dalam melakukan aktivitas fisik, terlebih lagi ketika pembelajaran dilaksanakan pada siang hari dengan teriknya matahari membuat peserta didik enggan melakukan aktivitas fisik dan malah memilih berdiam diri. Hal demikian jika dibiarkan secara terus menerus maka dapat menghambat berkembangnya kemampuan

motorik pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Study Korelasional Pengalaman Gerak Terhadap Kemampuan Motorik Peserta Didik Di Smpn 10 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu : “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman gerak dengan kemampuan motorik peserta didik di SMPN 10 Bandung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman gerak terhadap kemampuan motorik peserta didik di SMPN 10 Bandung.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat bagi ruang lingkup yang bersangkutan, berikut paparan manfaat yang dapat diambil :

### **1. Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana keterkaitan pengalaman gerak peserta didik di SMPN 10 Bandung terhadap kemampuan motorik yang dimilikinya pada saat ini.

### **2. Secara Kebijakan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak sekolah terkait dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih efektif dengan pengembangan program pembelajaran penjas di sekolah. Dan bagi guru pendidikan jasmani manfaat penelitian ini dapat mengetahui kondisi kemampuan gerak siswa dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi pembelajaran. Serta bagi peserta didik penelitian ini memiliki manfaat sebagai tolak ukur kemampuan motorik yang dimilikinya.

### **3. Secara Praktik**

Bagi sekolah yang bersangkutan manfaat dari penelitian ini bisa digunakan

sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam proses mengembangkan kualitas gerak peserta didik.

#### 4. Secara Isu dan Aksi Sosial

Dari hasil penelitian yang dilakukan harapannya dapat menjadi referensi sebagai riset untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Berpacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021) tentang sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun yaitu sebagai berikut:

1. BAB 1 : Pendahuluan yang dimana terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Terdiri dari landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V : Terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi.